



Implementasi Metode Al Miftah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum II

Vivi Lailatul Unzi^{1*}, Pramesti Retno Suryaningtyas²

¹⁻² Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

vivilailatulunzi22@alqolam.ac.id^{1*}, pramesti@alqolam.ac.id²

*Penulis Korespondensi: vivilailatulunzi22@alqolam.ac.id¹

Abstract. *This study aims to examine the effectiveness of implementing the Al Miftah method with a behavioristic approach in improving the ability of students at the Raudlatul Ulum II Islamic Boarding School to read classical Islamic texts. This method provides stimuli in the form of repetitive exercises and positive reinforcement that actively motivate students to learn nahwu and sharaf rules, the main foundations in learning classical Arabic texts. The results of observations and interviews show significant changes in the students' learning behavior; from being passive to being more active, motivated, and able to understand the learning material better. The use of innovative media such as nadhom songs strengthens the memorization of Arabic language rules in a rhythmic and enjoyable way. The role of teachers as facilitators and evaluators is also very important in guiding and motivating students individually. Evaluation of students' abilities through classical Islamic texts reading tests shows that this method is effective in improving reading performance and understanding of classical Islamic texts. Some limitations, such as limited learning time and the number of certified teachers, are concerns for future development.*

Keywords: *Al Miftah Method; Behavioristic Approach; Classical Islamic; Islamic Boarding School; Raudlatul Ulum II.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas implementasi metode Al Miftah dengan pendekatan behavioristik dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning para santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum II. Metode ini memberikan stimulus berupa latihan berulang dan penguatan positif yang secara aktif memotivasi santri untuk mempelajari kaidah nahwu dan sharaf, fondasi utama dalam pembelajaran kitab kuning. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku belajar santri; dari yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi pembelajaran secara lebih baik. Penggunaan media inovatif seperti lagu nadhom memperkuat hafalan kaidah bahasa Arab secara ritmis dan menyenangkan. Peran guru sebagai fasilitator dan evaluator juga sangat penting dalam membimbing dan memotivasi santri secara individual. Evaluasi kemampuan santri melalui tes membaca kitab kuning menunjukkan bahwa metode ini efektif meningkatkan performa membaca dan pemahaman kitab kuning. Beberapa keterbatasan seperti waktu pembelajaran yang terbatas dan jumlah pengajar bersertifikat menjadi perhatian untuk pengembangan berikutnya.

Kata kunci: Islam Klasik; Metode Al Miftah; Pendekatan Behavioristik; Raudlatul Ulum II; Sekolah Asrama Islam.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang bersifat fundamental karena melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun sosial (Hasana 2024). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian, sikap, dan perilaku yang berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara optimal (Munawir, Al Ahmad, and Athirah 2024). Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting sebagaimana hadis riwayat Ibnu Asakir yang menyatakan bahwa manusia terbaik adalah

Naskah Masuk: 12 Januari 2026; Revisi: 16 Februari 2026; Diterima: 03 Maret 2026; Tersedia: 05 Maret 2026

mukmin berilmu yang bermanfaat bagi orang lain dan mampu mencukupi dirinya sendiri. Dengan demikian, pendidikan berperan strategis dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, kreatif, dan berakhlakul karimah melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terencana (Maulana 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik khas, terutama dalam pengajaran kitab kuning sebagai sumber utama kajian keilmuan Islam klasik (Daulay, Siregar, and Panggabean 2024). Kitab kuning memuat ajaran Al-Qur'an, hadis, serta pemikiran para ulama yang menjadi rujukan utama dalam pengembangan keilmuan Islam (Jauhari 2023). Penguasaan kitab kuning menuntut kemampuan bahasa Arab yang memadai, khususnya pemahaman nahwu dan sharaf sebagai prasyarat utama dalam membaca dan memahami teks-teks klasik tersebut (Darajat 2024). Pesantren, baik yang bercorak salaf maupun khalaf, tetap mempertahankan pembelajaran kitab kuning sebagai inti kurikulum, meskipun metode dan pendekatannya mengalami dinamika seiring perkembangan zaman (Anam and Jasminto 2025).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning masih menghadapi berbagai permasalahan. Metode pembelajaran yang cenderung tradisional dan monoton sering kali menempatkan santri sebagai penerima pasif, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan efektivitas pemahaman materi. Proses pembelajaran yang kurang variatif membuat santri kesulitan menguasai kaidah nahwu dan sharaf, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan membaca kitab kuning secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih sistematis, menarik, dan mampu melibatkan santri secara aktif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Miftahurrohmah, Mustajab, and Husna 2022).

Salah satu inovasi pembelajaran yang berkembang di lingkungan pesantren adalah metode Al Miftah Lil Ulum, yang dirancang untuk mempermudah santri dalam memahami nahwu dan sharaf secara praktis dan terstruktur. Metode ini dikembangkan di Pondok Pesantren Sidogiri sebagai respons atas kesulitan santri dalam mempelajari kitab kuning. Al Miftah menyajikan materi secara ringkas, bertahap, dan sistematis, serta didukung oleh media pembelajaran seperti lagu nadhom yang membantu santri menghafal kaidah bahasa Arab secara ritmis dan menyenangkan (Miftahurrohmah, Fatimah, and Subarkah n.d.). Dengan karakteristik tersebut, metode Al Miftah dinilai mampu mengatasi kejenuhan belajar serta meningkatkan keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran.

Secara teoretis, metode Al Miftah memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori belajar behavioristik. Teori behavioristik menekankan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku

yang dapat diamati sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons (Cahaya, Saputra, and Asamayana 2025). Edward L. Thorndike melalui Law of Effect menyatakan bahwa perilaku yang diikuti oleh konsekuensi menyenangkan akan cenderung diulang, sedangkan perilaku yang diikuti oleh konsekuensi tidak menyenangkan akan ditinggalkan. Prinsip ini diperkuat oleh B.F (Ndoa, Zebua, and Gulo 2025). Skinner melalui konsep operant conditioning, yang menegaskan bahwa penguatan positif (positive reinforcement) berperan penting dalam membentuk dan mempertahankan perilaku belajar (Abadi, Ramli, and Wahyuni 2025). Dalam konteks pembelajaran pesantren, stimulus berupa latihan terstruktur, respons berupa kemampuan membaca kitab, serta penguatan berupa pujian, evaluasi positif, dan kenaikan tingkat belajar menjadi elemen penting dalam membangun kebiasaan belajar santri secara berkelanjutan (Cahaya et al. 2025).

Penerapan metode Al Miftah secara nyata merefleksikan prinsip-prinsip behavioristik tersebut. Pola latihan berulang, pemberian umpan balik cepat, serta reinforcement positif yang konsisten mampu membentuk kebiasaan belajar santri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca kitab kuning (Mashluchah and Khoir 2022). Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap belajar yang aktif dan disiplin. Oleh karena itu, metode Al Miftah menjadi relevan untuk dikaji lebih mendalam sebagai strategi pembelajaran kitab kuning yang adaptif terhadap kebutuhan santri di era modern (Achadah and Aini 2021).

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum II merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mulai mengimplementasikan metode Al Miftah dalam pembelajaran kitab kuning. Sebelumnya, pesantren ini menggunakan metode pembelajaran yang relatif konvensional dan kurang mampu memotivasi santri secara optimal. Implementasi metode Al Miftah dengan pendekatan behavioristik di pesantren ini menjadi penting untuk diteliti guna mengetahui bagaimana metode tersebut diterapkan, serta sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dan motivasi belajar santri (Achadah and Aini 2021). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris sekaligus menjadi rujukan pengembangan pembelajaran kitab kuning yang lebih efektif di lingkungan pesantren.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode Al Miftah sebagai inovasi pembelajaran kitab kuning memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren. (Mashluchah and Khoir 2022) menjelaskan bahwa metode Al Miftah Sidogiri yang mengombinasikan materi ringkas dengan media lagu nadhom terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning

pada santri tingkat dasar di Pesantren Darus Sholah Jember dan Al-Yasini Pasuruan. Temuan ini diperkuat oleh (Muniro, Bukhori, and Islam 2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan pendekatan visual dan warna dalam metode Al Miftah Lil Ulum mampu mempercepat pemahaman materi bahasa Arab serta meningkatkan motivasi belajar santri melalui pembelajaran yang sistematis dan menyenangkan. Selain itu, (Zidan, Al Ghazal, and Surana 2024) menegaskan bahwa penerapan penguatan positif (*positive reinforcement*) dalam metode Al Miftah dengan pendekatan behavioristik berperan signifikan dalam membangun kebiasaan belajar dan meningkatkan retensi materi santri. Dukungan empiris lainnya disampaikan oleh (Ishari 2020) yang menemukan adanya peningkatan kecepatan dan ketepatan membaca kitab kuning pada santri Pesantren Sidogiri melalui metode Al Miftah sebagai solusi praktis atas pembelajaran kitab kuning yang cenderung tradisional. Selanjutnya, penelitian (Halili, Rofi, and Huda 2024) menunjukkan bahwa metode Al Miftah Lil Ulum dalam konteks pesantren modern tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca kitab kuning, tetapi juga aspek afektif seperti semangat dan motivasi belajar santri, sehingga relevan sebagai pendekatan pembelajaran kitab kuning yang adaptif dan efektif.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada efektivitas hasil pembelajaran, sementara kajian yang secara spesifik mengulas implementasi metode Al Miftah dengan pendekatan behavioristik dalam konteks pesantren tertentu masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi metode Al Miftah dengan pendekatan behavioristik di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum II, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dan motivasi belajar santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Al Miftah dengan pendekatan behavioristik serta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum II, sehingga diharapkan dapat menjadi rujukan empiris dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning yang lebih efektif di lingkungan pesantren.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi metode Al Miftah dengan pendekatan behavioristik dalam pembelajaran kitab kuning, serta mengungkap makna, pengalaman, dan perubahan perilaku belajar santri dalam konteks alamiah. Data penelitian berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang diperoleh langsung dari lapangan (Pahleviannur et al. 2022).

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum II, dengan pertimbangan bahwa pesantren tersebut telah mengimplementasikan metode Al Miftah secara sistematis dalam pembelajaran kitab kuning. Subjek penelitian meliputi pengurus pesantren, ustadzah pembimbing metode Al Miftah, serta santri aktif yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk merekam secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan santri, serta penerapan prinsip-prinsip behavioristik dalam metode Al Miftah. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan penilaian subjek penelitian terkait implementasi metode tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul pembelajaran, jadwal kegiatan, arsip evaluasi, serta foto kegiatan pembelajaran (Natsir, 2020; UPI, 2021).

Instrumen wawancara disusun dalam bentuk pedoman wawancara semi-terstruktur yang memuat indikator utama penelitian, seperti: proses penerapan metode Al Miftah, bentuk stimulus dan penguatan (reinforcement), perubahan perilaku belajar santri, serta peran guru dalam pembelajaran. Pedoman wawancara terdiri atas pertanyaan inti dan pertanyaan probing untuk pendalaman data. Instrumen ini bersifat fleksibel sehingga memungkinkan peneliti menyesuaikan pertanyaan dengan situasi lapangan tanpa keluar dari fokus penelitian. Untuk menunjang akurasi data, wawancara dibantu dengan alat perekam suara, catatan lapangan, dan dokumentasi pendukung.

Analisis data dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan dengan menggunakan model interaktif (Huberman 1994), yang meliputi tiga tahap utama, yaitu: (1) reduksi data, dengan cara memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kutipan wawancara agar hubungan antar data mudah dipahami; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan konsistensi dan ketepatan temuan.

Untuk memperkuat sistematika dan kedalaman analisis, proses analisis data dilengkapi dengan mekanisme coding tematik. Tahapan coding dilakukan melalui transkripsi hasil wawancara, pembacaan data secara mendalam, pemberian initial codes pada unit-unit data penting, pengelompokan kode ke dalam kategori, serta penentuan tema-tema utama yang merepresentasikan pola implementasi metode Al Miftah dan dampaknya terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Tema yang terbentuk kemudian ditelaah kembali agar sesuai dengan data lapangan dan mendukung kesimpulan penelitian.

Keabsahan data dijaga dengan menggunakan kriteria trustworthiness yang meliputi credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Credibility dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member check dengan melibatkan informan untuk mengonfirmasi kebenaran data. Transferability dilakukan dengan penyajian deskripsi konteks penelitian secara rinci (thick description). Dependability dan confirmability dijaga melalui pencatatan proses penelitian secara sistematis (audit trail) serta penggunaan data asli sebagai dasar penyusunan temuan (Saadah, Prasetyo, and Rahmayati 2022). Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian, dengan memperoleh izin resmi dari pihak pesantren, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta memastikan bahwa seluruh data digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan ilmiah (Natsir 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan metode Al Miftah dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum II. Penyajian hasil penelitian pada bagian ini difokuskan pada pemaparan temuan empiris secara objektif tanpa disertai interpretasi teoretis.

Kondisi Awal Pembelajaran Kitab Kuning

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode Al Miftah, pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum II masih didominasi oleh metode konvensional. Santri cenderung pasif, kurang berpartisipasi aktif, serta menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah ketika diminta membaca kitab kuning secara langsung. Beberapa santri tampak ragu, lambat dalam membaca, dan kurang memahami kaidah nahwu dan sharaf sebagai dasar pembacaan teks kitab. Selain itu, suasana pembelajaran cenderung monoton sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar santri. Kondisi ini menyebabkan sebagian santri menganggap pembelajaran kitab kuning sebagai kegiatan yang sulit dan membebani.

Implementasi Metode Al Miftah dalam Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode Al Miftah diterapkan secara sistematis melalui modul pembelajaran berjenjang yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Proses pembelajaran diawali dengan penyampaian materi inti secara ringkas, dilanjutkan dengan latihan berulang, penghafalan kaidah, serta praktik membaca kitab kuning secara langsung. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan stimulus berupa latihan-latihan terstruktur dan respons santri diamati secara berkelanjutan. Penguatan (*reinforcement*) diberikan dalam bentuk

pujian, koreksi langsung, serta motivasi verbal kepada santri yang menunjukkan perkembangan positif.

Perubahan Perilaku dan Keaktifan Belajar Santri

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya perubahan signifikan pada perilaku belajar santri. Santri yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan peningkatan keaktifan, seperti berani bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengikuti latihan membaca dengan antusias. Keaktifan santri terlihat dalam keterlibatan mereka saat menyanyikan lagu nadhom dan menghafal kaidah bahasa Arab. Hasil wawancara dengan ustadzah pembimbing mengungkap bahwa setelah penerapan metode Al Miftah, santri menunjukkan peningkatan kelancaran membaca kitab kuning. Metode ini dinilai lebih mudah dipahami dan menyenangkan karena materi disajikan secara ringkas serta didukung oleh media lagu yang meningkatkan semangat belajar santri.

Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan evaluator. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendampingi santri secara intensif, memberikan koreksi terhadap kesalahan membaca, serta memotivasi santri melalui evaluasi rutin. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui tes kenaikan jilid. Santri dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa harus menunggu santri lain. Sistem ini mendorong tanggung jawab belajar individual dan meningkatkan motivasi santri.

Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 48 santri yang mengikuti tes membaca kitab kuning, sebanyak 23 santri dinyatakan lulus dengan kategori nilai baik dan cukup. Santri yang aktif mengikuti pembelajaran metode Al Miftah menunjukkan kemampuan membaca yang lebih lancar dan tepat dibandingkan santri yang kurang aktif. Data ini menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat partisipasi santri dalam pembelajaran dengan pencapaian kemampuan membaca kitab kuning.

Keterbatasan Implementasi Metode

Hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi metode Al Miftah, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya berlangsung sekitar dua jam per sesi, keterbatasan jumlah pengajar yang memiliki sertifikasi metode Al Miftah, serta tantangan pada santri tingkat lanjut yang menilai metode ini relatif sederhana.

Pembahasan

Metode Al Miftah dalam Perspektif Teori Behavioristik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Al Miftah secara konseptual dan praktis merepresentasikan prinsip-prinsip utama teori belajar behavioristik. Pembelajaran dirancang melalui pemberian stimulus berupa latihan berulang, penyajian materi secara bertahap, serta penggunaan media lagu nadhom. Respons santri tampak dalam bentuk peningkatan keaktifan, keberanian membaca, dan ketepatan dalam menerapkan kaidah nahwu dan sharaf. Selanjutnya, perilaku belajar tersebut diperkuat melalui reinforcement berupa pujian, koreksi langsung, evaluasi berkala, dan kenaikan jilid pembelajaran.

Praktik ini sejalan dengan pandangan Thorndike tentang *law of exercise* dan *law of effect*, di mana perilaku yang sering dilatih dan diikuti oleh konsekuensi menyenangkan akan cenderung dipertahankan (Ndoa et al. 2025). Selain itu, penguatan positif yang diterapkan guru mencerminkan konsep *operant conditioning* sebagaimana dikemukakan oleh Skinner, yang menekankan bahwa reinforcement berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar (Abadi et al. 2025; Cahaya et al. 2025). Dengan demikian, metode Al Miftah tidak hanya berfungsi sebagai strategi teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan perilaku belajar santri secara sistematis dan berkelanjutan.

Pengaruh Metode Al Miftah terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Temuan penelitian menunjukkan bahwa santri yang aktif mengikuti pembelajaran dengan metode Al Miftah mengalami peningkatan kemampuan membaca kitab kuning, baik dari aspek kelancaran, ketepatan i'rab, maupun pemahaman struktur kalimat. Penyajian materi nahwu dan sharaf secara ringkas dan sistematis memudahkan santri memahami konsep dasar bahasa Arab yang menjadi prasyarat utama membaca kitab kuning.

Hasil ini menguatkan penelitian (Mashluchah and Khoir 2022), (Ishari 2020), serta (Halili et al. 2024) yang menyimpulkan bahwa metode Al Miftah efektif meningkatkan kemampuan teknis membaca kitab kuning secara lebih cepat dibandingkan metode tradisional. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas metode Al Miftah bersifat konsisten di berbagai konteks pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum II.

Selain itu, data evaluasi yang menunjukkan bahwa 23 dari 48 santri lulus dengan kategori nilai baik dan cukup memperlihatkan adanya korelasi antara keaktifan belajar dan pencapaian hasil membaca kitab kuning. Hal ini menegaskan pentingnya partisipasi aktif santri dalam pembelajaran berbasis behavioristik.

Transformasi Sikap, Motivasi, dan Kepercayaan Diri Santri

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah terjadinya transformasi sikap belajar santri. Sebelum penerapan metode Al Miftah, santri cenderung pasif, kurang percaya diri, dan merasa terbebani dengan pembelajaran kitab kuning. Setelah penerapan metode ini, santri menjadi lebih aktif, antusias, dan berani mencoba membaca kitab kuning secara mandiri.

Penggunaan lagu nadhom berperan sebagai stimulus yang menyenangkan dan menurunkan tingkat kecemasan santri. Lagu tersebut membantu santri menghafal kaidah nahwu dan sharaf secara ritmis, sehingga pembelajaran terasa lebih ringan dan tidak menegangkan. Temuan ini sejalan dengan (Muniro et al. 2023) yang menyatakan bahwa media audio dan visual dalam metode Al Miftah meningkatkan motivasi dan daya ingat santri.

Peningkatan kepercayaan diri santri juga dapat dipahami melalui teori *self-efficacy* (Bandura 1977), yang menekankan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi keberhasilan belajar. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman belajar yang menyenangkan dan keberhasilan membaca kitab secara bertahap memperkuat keyakinan santri terhadap kemampuan dirinya.

Peran Media Lagu Nadhom dalam Memperkuat Pembelajaran

Media lagu nadhom yang digunakan dalam metode Al Miftah terbukti memiliki peran strategis dalam pembelajaran kitab kuning. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu hafalan, tetapi juga sebagai media pengondisian suasana belajar yang positif. Santri menjadi lebih fokus, bersemangat, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam perspektif behavioristik, lagu nadhom berfungsi sebagai stimulus yang memunculkan respons belajar positif. Ketika stimulus ini dipadukan dengan reinforcement yang konsisten dari guru, terbentuklah kebiasaan belajar yang kuat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Zidan et al. 2024) yang menegaskan bahwa integrasi lagu dalam metode Al Miftah mempermudah penguasaan materi nahwu dan sharaf.

Peran Guru sebagai Fasilitator, Motivator, dan Evaluator

Hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan metode Al Miftah sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing santri secara langsung, memberikan koreksi, serta memotivasi melalui umpan balik positif. Sistem evaluasi berjenjang melalui tes kenaikan jilid memungkinkan guru memantau perkembangan santri secara individual.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Achadah and Aini 2021) yang menyatakan bahwa konsistensi guru dalam menerapkan metode Al Miftah menjadi faktor kunci keberhasilan

pembelajaran kitab kuning. Dengan pendampingan intensif, santri merasa diperhatikan dan termotivasi untuk mencapai target belajar yang telah ditetapkan.

Keterbatasan Implementasi dan Implikasi Pengembangan Metode

Meskipun metode Al Miftah terbukti efektif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah pengajar bersertifikat yang terbatas, serta tantangan pada santri tingkat lanjut yang merasa metode ini relatif sederhana. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas metode Al Miftah perlu didukung oleh manajemen waktu yang lebih optimal dan peningkatan kompetensi guru.

Namun demikian, keunggulan metode ini seperti modul berjenjang, penggunaan media audio visual, dan fokus pada materi inti menjadikannya relevan untuk dikembangkan lebih lanjut. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan pelatihan guru dan penyesuaian strategi pembelajaran agar metode Al Miftah tetap adaptif bagi berbagai tingkat kemampuan santri.

Kontribusi Penelitian terhadap Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian tentang pembelajaran kitab kuning berbasis pendekatan behavioristik di lingkungan pesantren. Penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas metode Al Miftah, tetapi juga menjelaskan proses implementasi, peran guru, media pembelajaran, serta dampak afektif terhadap santri secara komprehensif. Dengan demikian, metode Al Miftah dapat diposisikan sebagai alternatif pembelajaran kitab kuning yang tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan belajar santri secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi metode Al Miftah dengan pendekatan behavioristik di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum II berjalan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri, baik dari aspek kelancaran, ketepatan, maupun pemahaman kaidah nahwu dan sharaf. Metode ini mampu menjawab permasalahan pembelajaran kitab kuning yang sebelumnya bersifat monoton dan kurang memotivasi santri, melalui pembelajaran yang sistematis, berjenjang, serta berbasis latihan berulang dan penguatan positif. Penerapan stimulus berupa modul ringkas, praktik membaca langsung, dan media lagu nadhom, disertai respons dan reinforcement yang konsisten dari guru, mendorong perubahan perilaku belajar santri dari pasif menjadi lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi. Secara sintesis, temuan penelitian menunjukkan bahwa metode Al Miftah tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap dan kebiasaan belajar santri sesuai prinsip teori

behavioristik, dengan guru berperan penting sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa metode Al Miftah layak dikembangkan sebagai alternatif pembelajaran kitab kuning di pesantren, meskipun masih terdapat keterbatasan seperti waktu pembelajaran dan jumlah pengajar bersertifikat, sehingga diperlukan penguatan manajemen pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta penelitian lanjutan untuk mengembangkan penerapan metode ini pada jenjang santri yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, D. P., Ramli, M., & Wahyuni, F. (2025). Analysis of behaviorism theory: Classical conditioning and operant conditioning in changing students' truancy behavior. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(2), 8. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.8>
- Achadah, A., & Aini, N. (2021). Implementasi metode Al-Miftah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 86-95. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1053>
- Anam, K., & Jasminto, J. (2025). Implementasi pembelajaran nahwu dan shorof dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan menggunakan metode 33 di Pondok Pesantren Al-Hasyim Mayangan Jogoroto Jombang. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 6(1), 260-267. https://doi.org/10.56667/de_journal.v6i1.1875
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Cahaya, A., Saputra, A. H., & Asamayana, Y. (2025). Teori belajar behavioristik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6828-6841.
- Darojat, M. H. (2024). Pengembangan pemahaman literasi kitab kuning dengan menggunakan teknik metode halaqoh pada santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 212-220. <https://doi.org/10.61159/bisma.v2i1.260>
- Daulay, R. S., Siregar, M. P., & Panggabean, H. S. (2024). Inovasi pembelajaran kitab kuning di pesantren dalam penguatan literasi keagamaan. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 25-37. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.236>
- Halili, M., Rofi, S., & Huda, H. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning melalui metode Al Miftah Lil Ulum pada santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 200-206.
- Hasana, N. (2024). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 65-72.
- Huberman, A. M. (1994). *An expanded sourcebook qualitative data analysis*.
- Ishari, N. (2020). Implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Jauhari, M. I. (2023). Implementasi metode sorogan pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 366-377. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.843>

- Mashluchah, L., & Khoir, U. (2022). Penerapan metode Al-Miftah Sidogiri dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning Madrasah Diniyah Tingkat 1 (Study multisitus di Pondok Pesantren Darus Sholah Putri Jember dan Pondok Pesantren Al-Yasini Putri Pasuruan tahun 2022). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, 8(2), 155-166.
- Maulana, A. A. (2024). Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 227-240. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.414>
- Miftahurrohmah, M., Fatimah, S., & Subarkah, I. (n.d.). Metode Al-Miftah Lil 'Ulum sebagai upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning di SMP Ar-Raudhah. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, Vol. 6*, 169-176. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71074>
- Miftahurrohmah, M., Mustajab, M., & Husna, N. (2022). Implementasi metode Al-Miftah Lil 'Ulum untuk membaca kitab kuning di Pesantren Roudlatul 'Ulum Karang Tanjung Kebumen. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 4(2), 123-129.
- Munawir, M., Al Ahmad, W. M., & Athirah, Z. (2024). Pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1420-1427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7361>
- Muniro, M., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2023). Penggunaan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam membaca kitab kuning. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 17(1), 1-21. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i1.1-21>
- Natsir, M. (2020). Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Aziziyah analisis terhadap metode dalam kegiatan pembelajaran formal dan nonformal. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 16(1), 1-15. <https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.1104>
- Ndoa, P. K., Zebua, S., & Gulo, A. S. (2025). Teori belajar behavioristik Edward Lee Thorndike dan penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik. *Jurnal Magistra*, 3(3), 58-67. <https://doi.org/10.62200/magistra.v3i3.222>
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Oktoviana Bano, V., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisyah, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Zidan, Z., Ghazal, S. A., & Surana, D. (2024). Implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam mengembangkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 29-36. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3869>